

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio caesarea adalah suatu cara melahirkan janin dengan cara membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. (Amru sofian,2012). Sectio caesarea merupakan membuka perut dengan sayatan pada dinding perut dan uterus yang dilakukan secara vertikal atau mediana, dari kulit sampai fascia (Wiknjosastro, 2010).

Salah satu indikasi dilakukannya tindakan sectio caesarea adalah preeklamsi. Preeklamsi merupakan salah satu komplikasi kehamilan yang disebabkan oleh kehamilan itu sendiri tetapi sebab terjadinya belum diketahui. Preeklamsia adalah salah satu bentuk dari hipertensi dalam kehamilan (HDK) dan merupakan suatu sindrom spesifik pada kehamilan dan persalinan. Preeklamsia adalah keadaan terjadinya hipoperfusi ke organ akibat vasospasme dan aktivasi endotel yang ditandai dengan hipertensi, proteinuria, dan edema (Cunningham, dkk., 2012).

Angka kejadian Sectio caesarea di Indonesia menurut SDKI pada tahun 2012 adalah 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan, sedangkan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013, menunjukkan kelahiran dengan metode Sectio Caesarea sebesar 9,8% dari total 49.603 kelahiran sepanjang tahun 2010 sampai dengan 2013, dengan proporsi tertinggi di DKI Jakarta (19,9%) dan terendah di Sulawesi Tenggara (3,3%).

Menurut Dinas Kesehatan DIY tahun 2013 secara umum jumlah persalinan section caesarea di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20-25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi, yaitu sekitar 30-80% dari total persalinan. Pada tahun 2019 angka persalinan dengan operasi Sectio Caesarea di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul meningkat 43 kasus, tahun 2018 terdapat 574 kasus dan tahun 2019 terdapat 617 kasus ibu bersalin secara Caesarean Section (Rekam Medik RSU PKU Muhammadiyah Bantul, 2020). Pada tahun 2019 angka kasus preeklamsia pada ibu hamil meningkat 1 kasus, tahun 2018 terdapat 12 kasus dan tahun 2019 terdapat 13 kasus ibu hamil dengan preeklamsia (Rekam Medik RSU PKU Muhammadiyah Bantul, 2020)

Setelah pembedahan, termasuk bedah sectio caesarea yang sering terjadi kondisi demam yang meningkatkan kebutuhan energi, dan luka pendarahan yang dapat meningkatkan kebutuhan protein, zat besi, dan vitamin C. Selain itu, sering terjadi peningkatan ekskresi nitrogen dan natrium yang dapat berlangsung selama 5-7 hari atau lebih pascabedah dan peningkatan ekskresi kalsium setelah dilakukannya operasi besar, trauma kerangka tubuh, atau setelah lama bergerak (imobilisasi) (Almatsier, 2010). Keadaan ini mengharuskan perlunya perhatian terhadap pemberian diet kepada wanita yang merupakan pasien pascabedah sectio caesarea.

Kebutuhan paling utama yang harus dipenuhi oleh ibu post partum dengan luka sectio cesarea adalah asupan zat gizi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka. Hal ini dikarenakan ada beberapa zat gizi yang sangat

diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh dan berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Hanifah, 2009).

Tujuan diet pasca operasi adalah untuk mengupayakan agar status gizi pasien segera kembali normal untuk mempercepat proses penyembuhan dan meningkatkan daya tahan tubuh pasien, dengan cara memberikan kebutuhan dasar (cairan, energi, protein), mengganti kehilangan protein, glikogen, zat besi, dan zat gizi lain, memperbaiki ketidakseimbangan elektrolit dan cairan, mencegah dan menghentikan perdarahan (Dictara dkk, 2018). Dari latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan studi kasus mengenai proses asuhan gizi terstandar pada pasien Sectio Caesarea dengan Preeklampsia di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses asuhan gizi terstandar pada pasien sectio caesarea dengan preeklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?

C. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Diketuinya proses asuhan gizi terstandar pada pasien sectio caesarea dengan preeklampsia di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

b. Tujuan Khusus

1. Diketahui penapisan (skrining) pada pasien sectio caesarea dengan preeklampsia.

2. Diketahui pengkajian gizi (assessment) pada pasien sectio caesarea dengan preeklampsia.
3. Diketahui diagnosis gizi pada pasien section caesarea dengan preeklampsia.
4. Diketahui intervensi gizi pada pasien sectio caesarea dengan preeklampsia.
5. Diketahui monitoring dan evaluasi pada pasien sectio caesarea dengan preeklampsia.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian proses asuhan gizi terstandar pada pasien sectio caesarea dengan preeklampsia ini adalah gizi klinik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi bagi upaya pengembangan wawasan keilmuan dibidang gizi, khususnya dalam bidang gizi klinik.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Rumah Sakit

Memberi gambaran atau informasi tentang asuhan gizi pada pasien sectio caesarea dengan preeclampsia di Rumah Sakit.

b) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam merencanakan dan melaksanakan manajemen proses asuhan gizi klinik terstandar sehingga dapat mengaplikasikan ilmu diet dan penatalaksanaan diet pada pasien sectio caesarea dengan preeklampsia.

F. Keaslian Penelitian

1. Mayasari, Yunita Eka, 2015, membuat penelitian yang berjudul “Asuhan Gizi Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD dr Moh Saleh Probolinggo”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui asuhan gizi pada pasien post sectio caesarea di RSUD Dr. Saleh Probolinggo. Penelitian tersebut menggunakan Metode penelitian studi observasi dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus dengan subjek seorang pasien rawat inap berusia 20 tahun dengan riwayat sectio caesarea pada kehamilan yang pertama di Ruang Melati dengan diagnosis post op sectio caesarea yang mendapatkan terapi diet dan bersedia menjadi subjek penelitian. Hasil penelitian: asupan dan tingkat konsumsi energi, protein, lemak, dan karbohidrat masuk dalam kategori sedang. Status gizi pasien dalam ketegori normal. Perkembangan fisik pasien ada peningkatan dan mulai membaik. Masih diperlukan edukasi lebih lanjut kepada pasien dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuannya dan menaati anjuran yang diberikan, sedangkan penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus pada pasien Sectio Caesarea dengan Preeklampsia di RS PKU Muhammadiyah Bantul.

2. Yunita, Restu Herli, 2016, dengan judul “Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT) Pada Pasien G2P1A0 Post Op Sectio Caesari + Preeklampsia Berat + Hepatitis C”. Metode yang digunakan menggunakan studi observasi dengan menggunakan rancangan penelitian studi kasus dengan subjek seorang pasien rawat inap berusia 31 tahun dengan diagnosis medis G2p1a0 post op secto caesaria + preeklampsia berat + Hepatitis C mendapatkan terapi diet dan bersedia menjadi subjek penelitian. Hasil yang didapat yaitu asupan makan pasien selama intervensi belum mencapai target dengan rata-rata persentase asupan energi 76%, protein 77%, lemak 63% dan karbohidrat 80%. Pemeriksaan klinis menunjukkan bahwa selama intervensi keluhan pasien sudah mulai berkurang kecuali untuk tekanan darah yang masih naik turun. Masih diperlukan edukasi kepada pasien dan keluarga agar dapat menjalankan anjuran diet yang telah di anjurkan oleh ahli gizi dengan baik dan benar, sedangkan penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan desain studi kasus pada pasien Sectio Caesarea dengan Preeklampsia di RS PKU Muhammadiyah Bantul.